

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Instansi

1. PD BPR Bank Sleman

a. Sejarah PD BPR Bank Sleman

PD BPR Bank Sleman dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 1962 tanggal 19 Mei 1962 tentang Mengadakan Bank Pasar. Keberadaannya kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Nomor 6/K/1969 tanggal 21 Januari 1969 tentang Penetapan Bank-Bank Pasar dan Keputusan Bupati Sleman Nomor 3/K/1970 tanggal 24 Maret 1970 tentang Pedoman Pelaksanaan Bank Pasar Daerah Kabupaten Sleman. Sejak tahun 1970 inilah, PD BPR Bank Sleman yang pada saat pendiriannya bernama "Bank Pasar" ini memulai aktivitasnya di bidang perbankan.

Seiring perkembangan usahanya, kemudian diterbitkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman Nomor 076/Kep. KDH/1981, tanggal 21 Juli 1981, tentang Anggaran Dasar Sementara Perusahaan Daerah "Bank Pasar" Kabupaten Dati II Sleman. Anggaran Dasar Sementara tersebut lalu disempurnakan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 15 Tahun 1983 tanggal 21 Juni 1983 yang disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 20209/KPTS/1983, tanggal 21 November 1983 dan

telah mendapat Surat Keterangan Ijin Usaha Bank Pasar dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor S-387/MK.11/1981, tanggal 28 November 1981. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 30 Tahun 1995, tanggal 6 September 1995 yang disahkan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Surat Keputusan Nomor 95/KPTS/1996 tertanggal 15 April 1996 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Dati II Sleman Nomor 3 Seri D tanggal 30 Juni 1996 bentuk hukum perusahaan ini dirubah menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat "Bank Pasar" Kabupaten Dati II Sleman.

Pada tahun 2008 dikeluarkan tentang Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BANK SLEMAN tertanggal 16 Januari 2008 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 1 Seri D tanggal 18 Januari 2008.

Sedangkan pada tahun 2013 diadakan perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman tentang PD BPR Bank Sleman dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman. Beberapa ketentuan yang ada dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang tentang

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 3 Seri D) yaitu Modal PD BPR Bank Sleman bersumber dari penyertaan modal Pemerintah Daerah dan Modal PD BPR Bank Sleman adalah kekayaan daerah yang dipisahkan dan dilakukan penyertaan Modal Daerah sebesar Rp 110.000.000.000,00 (seratus sepuluh miliar rupiah).

Penyempurnaan terakhir Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 6 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman. Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 3 Seri D) yang mana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2013 Nomor 4 Seri D) dengan beberapa perubahan antara lain Modal dasar PD BPR Bank Sleman ditetapkan sebesar Rp 230.000.000.000,00 (dua ratus tiga puluh miliar rupiah).

b. Visi dan Misi PD BPR Bank Sleman

PD. BPR Bank Sleman memiliki visi “*Menjadi bank yang unggul di daerah, profesional dan terkemuka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*”. Visi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

1) Bank Unggul di Daerah

Menjadi BPR dengan aset, laba dan pangsa pasar (kredit dan dana pihak ketiga) terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Profesional

a) Bank dapat dikelola dengan prinsip TARIF yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Independensi) dan *Fairness* (Kewajaran), dengan prinsip kehati-hatian serta menerapkan manajemen risiko yang memadai dan efektif.

b) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu sehat, jujur, disiplin, semangat, tanggung jawab, terdidik dan berpengalaman.

3) Terkemuka

a) Mendapatkan penghargaan-penghargaan tingkat lokal dan nasional.

b) Menjadi Bank yang sehat.

c) Memberikan pelayanan terbaik dengan dukungan Teknologi Informasi yang handal.

4) Kesejahteraan Masyarakat

- a) Menyalurkan kredit kepada sektor UMKM.
- b) Menyalurkan kredit kepada PNS dan masyarakat umum.

Sedangkan Misi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi secara unggul, profesional dan terkemuka.
- 2) Mempertahankan dan meningkatkan sebagai BPR dengan aset, laba dan pangsa pasar terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Berusaha meningkatkan kinerja bank menjadi lebih baik.
- 4) Mempertahankan tingkat kesehatan bank.
- 5) Memberikan pelayanan terbaik dengan dukungan teknologi informasi yang handal.
- 6) Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dan prinsip kehati-hatian.
- 7) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 8) Menjadi salah satu bagian usaha Pemda dalam membantu meningkatkan pembiayaan UMKM dan masyarakat umum.

Misi ini merupakan landasan kegiatan dan inspirasi bagi pegawai serta segenap *stakeholders* Bank dalam menyusun tujuan, sasaran dan strategi. PD BPR Bank Sleman memiliki motto "*Bank Sleman Sahabat Terbaik Anda*". Motto tersebut bermakna bahwa seluruh rencana yang disusun akan direalisasikan PD BPR Bank Sleman didasari semangat untuk selalu kreatif, proaktif dan tanggap terhadap kebutuhan pelanggan dan mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan

dalam mewujudkan perusahaan perbankan professional dan terkemuka sebagai salah satu mitra pemda dalam menjalankan program peningkatan kesejahteraan.

c) Struktur Organisasi Institusi

Struktur Organisasi Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman

Dewan Pengawas

Ketua	: Dra. Suyamsih, M.Pd
Anggota	: Ir. Tjahjo Oetomo, M.M
Anggota	: Dr. Sumiyana, M.Si., Ak., CA

Direksi

Direktur Utama	: Muhammad Sigit, S.E., M.Si
Direktur Bisnis	: Ir. Yustinus Mahatma
Direktur Kepatuhan SDM	: Iis Herlia Dewi, S.E
Kepala Audit Intern	: Atik Sukonengrom, S.E

Kepala Divisi

Divisi Operasional	: Sulastri, S.E., M.M
Divisi Bisnis	: Ismantoro, S.E., M.M

Kantor Cabang

Kepala Cabang Godean	: Erna Ekawati, S.E
----------------------	---------------------

Kepala Bagian

Satuan Manajemen Risiko	: Nur Jayatiningsih, S.H
Satuan Kerja Kepatuhan	: Oktaria Tri Handari, S.P
Bagian Kredit Multigun	: Rusbandi, S.E
Bagian Kredit UMKM	: Dandung Sriyadi, S.E
Bagian Dana	: Wondo Supriyanto, S.E
Bagian Pelayanan	: Sri Wahyuningsih, S.E
Bagian Administrasi dan Akuntansi	: Yunisfi Ekasari Rakhmatika, S.E
Bagian Sumber Daya Manusia(SDM)	: Hestuti, S.E
Bagian Umum	: Teguh Supriyanto, S.E

- a) Menetapkan kebijaksanaan umum
- b) Menjalankan pengawasan
- c) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Sleman

2) Komite Audit

Tugas Komite Audit adalah membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan audit intern dan ekstern.

3) Komite Pemantau Risiko

Tugas Komite Pemantau Risiko adalah membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan penerapan manajemen risiko.

4) Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan Remunerasi dan Nominasi.

5) Dewan Direksi

Fungsi dari Dewan Direksi adalah organ bank yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Bisnis dan Direktur Kepatuhan dan SDM yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank Sleman.

Tugas Dewan Direksi:

- a) Menyusun perencanaan.
- b) Melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antar anggota Direksi.

- c) Melakukan pembinaan serta pengendalian seluruh kegiatan operasional Bank Sleman berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian

6) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Fungsi SKAI adalah satuan kerja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi audit intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas SKAI:

- a) Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Pengawas dalam melakukan pengawasan operasional bank yang mencakup perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- b) Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya paling sedikit dengan cara pemeriksaan langsung dan analisis dokumen.
- c) Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- d) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

7) Komite Manajemen Risiko

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah komite yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas Komite Manajemen Risiko:

- a) Menyusun kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
- b) Melakukan perbaikan dan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko.
- c) Melakukan pertimbangan dan atau penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan operasional yang menyimpang dari prosedur normal.

8) Divisi Bisnis

Fungsi Divisi Bisnis adalah memasarkan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan menghimpun dana dari masyarakat atau lembaga lainnya yang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Tugas Divisi Bisnis:

- a) Menentukan target pasar, segmen dan daerah pemasaran.
- b) Merencanakan dan melaksanakan kebijakan strategik baik kredit maupun dana.
- c) Menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, serta menyalurkan dalam bentuk kredit.
- d) Memberikan putusan kredit sebagaimana yang ditentukan oleh Direksi.
- e) Mengusulkan kepada Direksi dalam komite kredit terhadap putusan kredit diatas kewenangannya.

- f) Melakukan negosiasi dengan pihak terkait baik dana maupun kredit.
 - g) Melakukan kegiatan promosi, literasi dan edukasi baik dalam menghimpun dana maupun penyalurannya.
 - h) Mengelola kualitas kredit.
 - i) Memantau dan menjaga rasio *Loan Deposit Ratio* dan *Cost of fund*.
 - j) Melakukan koordinasi dengan Kantor Cabang dan bagian dibawah koordinasi terhadap pencapaian target bisnis.
 - k) Membuat rencana penyelesaian kredit bermasalah.
 - l) Mengusulkan kepada Direksi atas rencana kredit yang dihapus bukuan.
 - m) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dibawah koordinasinya.
 - n) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil sesuai dibidang tugasnya.
- Divisi Bisnis terdiri dari:
- 9) Bagian Dana
- Fungsi Bagian Dana adalah mengusahakan, menghimpun dan mengkoordinasikan pengembangan dana Bank Sleman.
- Tugas Bagian Dana:
- a) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Funding Officer dan staf dibawahnya.
 - b) Melakukan usaha pengembangan dan Melakukan administrasi dibidang tugasnya.

- c) Mencari nasabah dan atau menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.
- d) Melakukan promosi, literasi dan edukasi perbankan kepada masyarakat.
- e) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

10) Bagian Kredit Multiguna

Fungsi bagian Kredit Multiguna yaitu melakukan pemberian kredit kepada nasabah yang berpenghasilan tetap. Bagian Kredit Multiguna terdiri dari *Account Officer* dan Analis Kredit Multiguna.

Tugas Kredit Multiguna:

- a) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas *Account Officer* dan staf dibawahnya.
- b) Melakukan perluasan pangsa pasar perkreditan.
- c) Melakukan penelitian syarat-syarat Kredit Multiguna.
- d) Melakukan analisa Kredit Multiguna.
- e) Mengusulkan kepada Divisi Bisnis terhadap putusan Kredit Multiguna diatas kewenangannya.
- f) Melakukan perencanaan Kredit Multiguna.
- g) Melakukan promosi, literasi dan edukasi perbankan kepada masyarakat.

- h) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kualitas Kredit Multiguna.
- i) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

11) Bagian Kredit UMKM

Fungsi bagian Kredit UMKM adalah melakukan pemberian kredit kepada nasabah UMKM di Kantor Pusat. Bagian kredit UMKM terdiri dari *Account Officer* dan Analis Kredit UMKM.

Tugas Bagian Kredit UMKM:

- a) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas *Account Officer* dan staf dibawahnya.
- b) Melakukan perluasan pangsa pasar perkreditan.
- c) Melakukan penelitian syarat-syarat Kredit UMKM.
- d) Melakukan analisa Kredit UMKM.
- e) Memberikan putusan Kredit UMKM sebagaimana yang ditentukan oleh Direksi.
- f) Mengusulkan kepada Divisi Bisnis terhadap permohonan kredit UMKM dan kewenangannya.
- g) Melakukan perencanaan kredit UMKM.
- h) Mencari nasabah, menyalurkan dana serta mengevaluasi kredit UMKM.

- i) Melakukan promosi, literasi dan edukasi perbankan kepada masyarakat.
- j) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kualitas kredit UMKM.
- k) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

12) Divisi Operasional

Fungsi Divisi Operasional adalah merencanakan, mengkoordinasi, monitorting, mengevaluasi serta melaporkan kegiatan keuangan akuntansi, administrasi, pelayanan, umum, teknologi informasi dan kearsipan.

Tugas Divisi Operasional:

- a) Merencanakan dan melaksanakan kebijakan di bidang operasional Bank Sleman.
- b) Melakukan identifikasi masalah yang timbul dari pelaksanaan tugas operasional Bank Sleman dalam rangka usaha perbaikan penyelenggaraan tata kerja prosedur dari unit kerja organisasi.
- c) Melakukan pengumpulan, penyusunan, pengolaan dan mengikuti pelaksanaan kebijaksanaan ekonomi pemertintah terutama di bidang moneter perbankan.
- d) Mengelola serta memonitor kas, dokumen dan surat-surat berharga.
- e) Memonitoring kegiatan pelayanan intern dan ekstern.
- f) Memprakarsai pengadaan dan pengurangan sarana dan prasarana kerja.

- g) Membuat perencanaan, pengembangan dan pengadaan serta pemeliharaan teknologi informasi.
- h) Memonitoring dan evaluasi kegiatan kearsipan. Melakukan evaluasi dari laporan-laporan setiap bagian dibawahnya.
- i) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Divisi Operasional terdiri dari:

1) Bagian Administras dan Akuntansi

Fungsi Bagian Administrasi dan Akuntansi adalah merencanakan, mengkoordinasikan, monitoring, mengevaluasi serta melaporkan kebijaksanaan penyelenggaraan kegiatan dan keuangan, akuntansi, administrasi kredit dan appraisal.

Bagian Administrasi dan Akuntansi terdiri dari:

a) Penyelia Administrasi Kredit

Tugas Penyelia Administrasi Kredit adalah menatausahakan dan menyimpan dokumen kredit, administrasi kredit serta laporan lainnya yang berkaitan dengan perkreditan.

b) Penyelia Apprasial

Tugas Penyelia Apprasial adalah melakukan proses penilaian, mengadministrasikan dan bertanggung jawab atas agunan.

c) Penyelia Akuntansi

Tugas Penyelia Akuntansi adalah melakukan verifikasi, analisis terhadap kebenaran atau akurasi transaksi keuangan sesuai

proses pencatatan akuntansi dan pos-pos antar rekening serta membuat laporan keuangan.

2) Bagian Pelayanan

Fungsi Bagian Pelayanan adalah merencanakan, mengkoordinasikan, monitoring, mengevaluasi serta melaporkan kegiatan pelayanan di Kantor Pusat dan Kantor Kas.

Tugas Bagian Pelayanan:

- a) Melakukan koordinasi, pengawasan dan mengarahkan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas pelayanan di Kantor Pusat dan Kantor Kas.
- b) Menjamin terlaksananya standar pelayanan.
- c) Mengatur persediaan uang tunai yang efisien.
- d) Melakukan penyetoran atau pengambilan dari bank koresponden lainnya.
- e) Menjaga kelancaran pelayanan administrasi dan likuiditas.
- f) Mengelola surat berharga berupa bilyet deposito, buku tabungan dan kartu ATM.
- g) Melakukan tugas *Treasury*.
- h) Monitoring pelaksanaan kegiatan transaksi perbankan yang berkaitan dengan pihak ketiga.
- i) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Pelayanan terdiri dari:

a) *Head Teller*

Tugas *Head Teller* adalah mengatur persediaan uang tunai yang efisien dan melakukan penyetoran atau pengambilan dari bank koresponden lainnya.

b) *Customer Services Officer*

Tugas *Customer Services Officer* adalah menjamin terlaksananya standar pelayanan, memberikan informasi produk-produk layanan perbankan kepada nasabah serta melaksanakan penerapan program APU PPT baik di Kantor Pusat maupun Kantor Kas.

c) Penyelia Kantor Kas

Tugas Penyelia Kantor Kas adalah menerima transaksi setoran dan penarikan dana serta melakukan pemasaran produk layanan Bank Sleman.

3) Bagian Umum

Fungsi Bagian Umum adalah merencanakan, mengkoordinasikan, monitoring, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pengadaan, administrasi, perlengkapan, kerumahtanggan, pemeliharaan dan aset perusahaan.

Tugas Bagian Umum:

- a) Melakukan koordinasi, perencanaan, pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksanaan kegiatan di Bagian Umum.

- b) Melakukan pengadaan dan pemeliharaan barang dan jasa di Bagian Umum.
- c) Melakukan administrasi perlengkapan dan kerumahtanggan.
- d) Melakukan pengelolaan inventaris kantor.
- e) Mendukung pelaksanaan Sosial Media.
- f) Memelihara dan menjaga keamanan kantor.
- g) Mengatur kelancaran transportasi untuk mendukung kegiatan operasional Bank Sleman.
- h) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya. Penyelia Umum mempunyai tugas yaitu mendukung kegiatan di Bagian Umum.

13) Penyelia Teknologi Informasi

Fungsi Penyelia Teknologi Informasi adalah untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis dan atau mengelola sistem informasi manajemen.

Tugas Penyelia Teknologi Informasi:

- a) Melakukan koordinasi, perencanaan, pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksanaan kegiatan di Bagian Teknologi Informasi.
- b) Mendukung pengembangan dan atau pengadaan sistem dan prosedur Teknologi Informasi serta Sistem Informasi Manajemen (SIM).

- c) Mendukung Implementasi, operasional dan pemeliharaan Teknologi Informasi.
- d) Melakukan upaya penyelesaian terkait operasional Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh bagian lain pengguna Teknologi Informasi.
- e) Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Teknologi Informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan.
- f) Mengelola sistem dokumentasi serta pengamanan Data (*back up* Data) atau administrasi, laporan keuangan dan pengolahan Data penting lainnya.
- g) Melakukan koordinasi dengan bagian-bagian lain untuk peningkatan Pelayanan Bank (*Competitive Service*) dengan penambahan fitur, *software* bantu dan lainnya terkait Teknologi Informasi.
- h) Melakukan koordinasi dengan *Software Core Banking System* Vendor dalam semua hal berkaitan dengan *Core Banking System*(CBS), untuk peningkatan kualitas, kecepatan, kapasitas proses CBS.
- i) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

2. PD BPR Bank Jogja

a. Sejarah PD BPR Bank Jogja

PD BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta merupakan Perusahaan Daerah milik pemerintah kota Yogyakarta dengan dasar hukum Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Jogja Kota Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Jogja Kota Yogyakarta.

PD BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta semula bernama PD BPR Bank Pasar Kotamadya Yogyakarta, berdiri pada tanggal 12 Mei 1961 dibawah naungan kantor Dinas Pasar Beringharjo Yogyakarta. Sempat mengalami beberapa kali perpindahan kantor dari Kompleks Pasar Beringharjo ke Jl. Brigjend Katamso Yogyakarta yang akhirnya mulai pada tahun 1988 kantor pusat PD BPR Bank Jogja berkedudukan di Jl. Patangpuluhan No. 1 Yogyakarta.

Berbagai penghargaan telah diraih oleh PD BPR Bank Jogja antara lain Golden Award Info Bank, BUMD Award, Anugerah BPR dan masih banyak lagi prestasi yang diraih. Di tengah ketatnya persaingan, PD. BPR. Bank Jogja Kota Yogyakarta atau yang biasa dikenal masyarakat sebagai Bank Jogja, mampu untuk terus tumbuh dan berkembang serta memberikan kontribusi yang cukup membanggakan

bagi masyarakat kota Yogyakarta. Pilihan tagline “Luwih Ngerti lan Migunani”, diwujudkan dengan memberikan ragam pilihan produk perbankan yang semakin mampu untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Saat ini PD BPR Bank Jogja memiliki 2 kantor cabang, 12 kantor kas, dan 3 mobil kas keliling.

b. Visi dan Misi PD BPR Bank Jogja

PD. BPR Bank Jogja memiliki visi “*Menjadi BPR terbaik dan terpercaya pilihan masyarakat*”

Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Memberikan pelayanan yang melampaui kepuasan nasabah melalui jaringan pelayanan yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional.
- 3) Memberikan manfaat yang optimal dan berkesinambungan kepada pemilik, pengelola, nasabah dan masyarakat.

c. Struktur Organisasi Institusi

Struktur Organisasi PD. BPR Bank Jogja:

Pembina

Walikota Kota Yogyakarta : Drs. H. Haryadi Suyuti

Dewan Pengawas

Sekda Kota Yogyakarta

Ketua : Dra. RR. Titik Sulastri

Anggota : Drs. Wahib Susanto, M.M.

Direksi

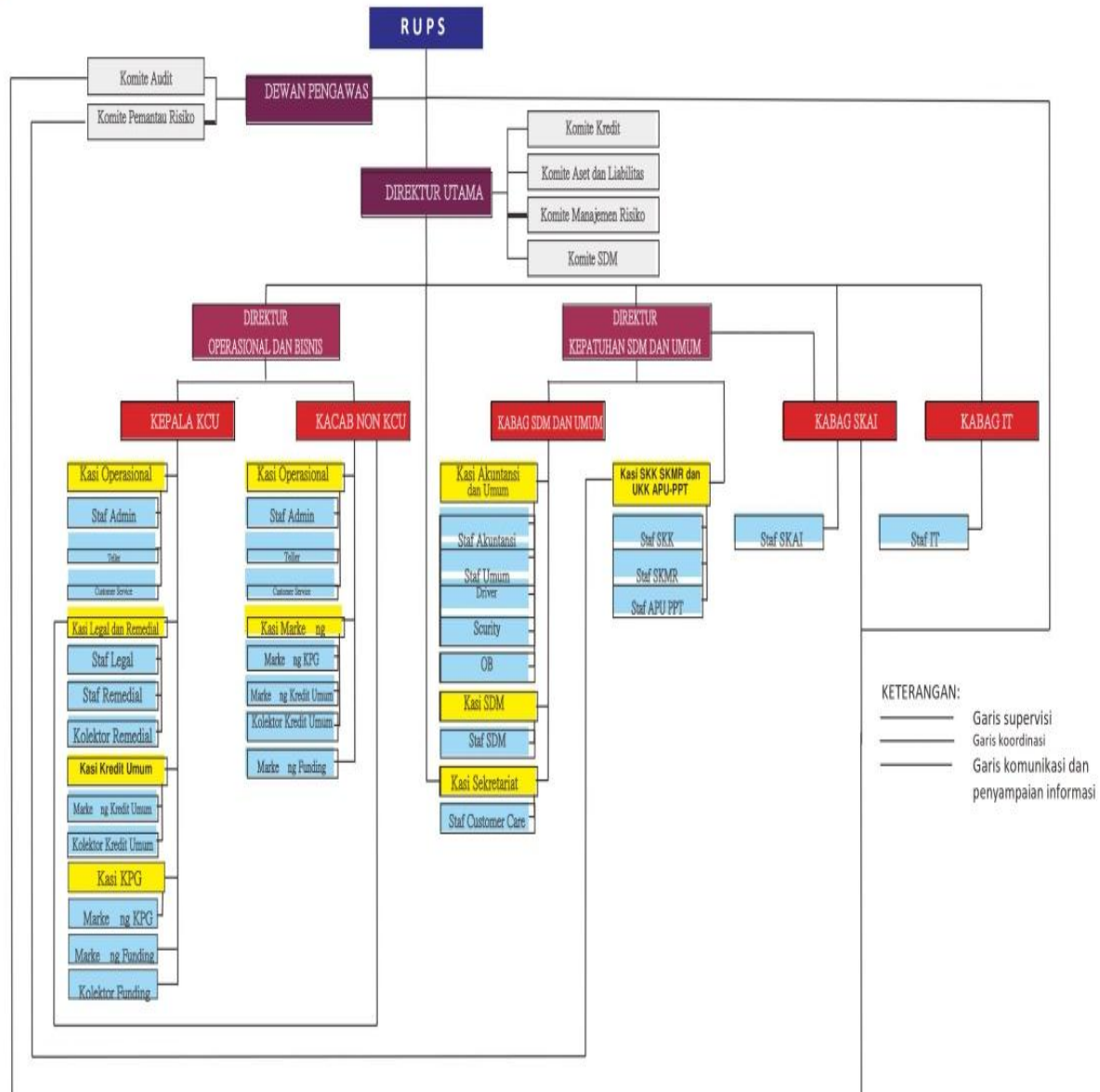
Direktur Utama : Kosim Junaedi, S.E., M.M.

Wakil Direktur : Helpiati Tarigan, S.E., M.Si

Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI PD BPR BANK JOGJA



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

d. Sistem dan Prosedur Kerja

Membahas mengenai sistem dan prosedur kerja dalam lembaga keuangan PD BPR Bank Jogja adalah bagaimana cara kerja dan optimalisasi masing-masing bagian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berkaitan dengan itu, maka adanya sistem dan prosedur kerja merupakan hal yang sangat penting.

Bahasan berikut ini akan diuraikan tentang tugas dan kewenangan masing-masing bagian yang terkait dalam sistem operasional bank:

1) Dewan Pengawas

Fungsi Dewan Pengawas adalah unsur pengawasan operasional Bank Jogja yang bertanggung jawab kepada Bupati.

Tugas-tugas Dewan Pengawas:

- a) Menetapkan kebijaksanaan umum
- b) Menjalankan pengawasan
- c) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Jogja.

2) Komite Audit

Tugas Komite Audit adalah membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan audit intern dan ekstern.

3) Komite Pemantau Risiko

Tugas Komite Pemantau Risiko adalah membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas terkait dengan penerapan manajemen risiko.

4) Dewan Direksi

Fungsi dari Dewan Direksi adalah organ bank yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Bisnis dan Direktur Kepatuhan dan SDM yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank Jogja.

Tugas Dewan Direksi:

- a) Menyusun perencanaan
- b) Melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antar anggota Direksi
- c) Melakukan pembinaan serta pengendalian seluruh kegiatan operasional Bank Jogja berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian

5) Komite Kredit

Fungsi pokok Komite Kredit adalah Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

Tugas Komite Kredit:

- a) Meneliti dan menilai permohonan kredit yang nominalnya besar, permohonanan perpanjangan kredit dilihat dari alasan-alasan yang mendasari perpanjangan, kredit macet, memeriksa kelengkapan dokumen, melihat apakah permohonan kredit konsisten dengan pembayarannya.

6) Komite Aset dan Liabilitas

Fungsi Komite Aset dan Liabilitas antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank.

Tugas utama manajemen aset/liabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Memaksimalkan laba
- b) Meminimalkan risiko
- c) Menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi risiko yang dihadapi oleh bank konvensional juga dihadapi oleh bank syariah, kecuali risiko tingkat bunga, karena prinsip profit and loss sharing yang menjadi sistem operasionalnya.

7) Komite Manajemen Risiko

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah komite yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas Komite Manajemen Risiko:

- a) Menyusun kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
- b) Melakukan perbaikan dan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko.
- c) Melakukan pertimbangan dan atau penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan operasional yang menyimpang dari prosedur normal.

8) Direktur Operasional dan Bisnis

Fungsi Operasional dan Bisnis adalah merencanakan, mengkoordinasi, monitoring, mengevaluasi serta melaporkan kegiatan keuangan akuntansi, administrasi, pelayanan, umum, teknologi informasi dan kearsipan.

Tugas Direktur Operasional dan Bisnis:

- a) Merencanakan dan melaksanakan kebijakan di bidang operasional Bank Jogja.
- b) Melakukan pengumpulan, penyusunan, pengolaan, dan mengikuti pelaksanaan kebijaksanaan ekonomi pemertintah terutama di bidang moneter perbankan.
- c) Mengelola serta memonitor kas, dokumen, dan surat-surat berharga.
- d) Menentukan taeket pasar, sekmen, dan daerah pemasaran.
- e) Merencanakan dan melaksanakan kebijakan strategik baik kredit maupun dana.

9) Direktur Kepatuhan SDM dan Umum

Fungsi Bagian Umum adalah merencanakan, mengkoordinasikan, monitoring, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan pengadaan, administrasi, perlengkapan, kerumahtanggan, pemeliharaan, dan aset perusahaan.

Tugas Bagian Umum:

- a) Melakukan koordinasi, perencanaan, pengawasan, dan pengarahan terhadap pelaksanaan kegiatan di Bagian Umum.
 - b) Melakukan pengadaan dan pemeliharaan barang dan jasa di Bagian Umum.
 - c) Melakukan administrasi perlengkapan dan kerumahtanggaan.
 - d) Melakukan pengelolaan inventaris kantor.
 - e) Mendukung pelaksanaan Sosial Media.
- e. Produk dan Jasa Institusi

Produk penghimpun dana antara lain:

1) Tabungan Star

Tabungan Siswa Pintar (STAR) adalah simpanan berjangka masyarakat yang diperuntukkan sebagai investasi dana pendidikan dengan menabung secara rutin setiap bulan sekaligus memberikan proteksi asuransi jiwa.

Manfaat Tabungan:

- a) Kepastian dana untuk pendidikan anak sesuai rencana, walaupun sesuatu yang tidak diinginkan terjadi pada orang tuanya.
 - b) Meningkatkan kedisiplinan dalam menabung.
 - c) Mendapatkan manfaat asuransi secara cuma-cuma.
 - d) Sarana investasi dengan mendapat bunga tinggi
- 2) Tabungan Istimewa

Bank Jogja mempersembahkan Tabungan Istimewa, tabungan aman bagi seluruh nasabah Bank Jogja dengan bunga menarik dan

dijamin asuransi jiwa senilai dua kali saldo terakhir Anda. Tabungan Istimewa juga memberikan banyak hadiah, cukup dengan menabung Rp 100.000,00 dan kelipatannya, Anda berhak untuk mendapatkan poin yang akan diundi setiap tahunnya.

Fitur:

- a) Bunga 3% per annum
- b) Ikut Penjaminan LPS
- c) Dilindungi asuransi, premi gratis
- d) Undian berhadiah tiap kelipatan 100.000,-

3) Tabungan Tugu

Tabungan Guna Usaha (TUGU) adalah simpanan berjangka masyarakat yang diperuntukkan sebagai investasi dana dengan penempatan dana di awal sekaligus dan langsung dapat membawa hadiah yang diinginkan dengan ketentuan yang berlaku.

Syarat dan Ketentuan:

- a) Nominal penempatan mulai dari Rp.10.000.000 dan di lock sesuai dengan jangka waktu pilihan, 1, 2, 3 dan 5 tahun
- b) Dana diambil sebelum jangka waktu dana tersebut di-lock berakhir, maka nasabah akan dikenakan penalty sebesar 125% dari nilai hadiah yang diterima
- c) Setiap nasabah yang sudah menjadi nasabah existing maupun belum, berhak mengikuti program

4) Tabungan SINAR

Tabungan Simpanan Anak Pintar (SINAR) digunakan untuk anak pada tingkat pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan edukasi menabung kepada anak sejak usia dini.

Keuntungan:

- a) Bunga kompetitif
- b) Bebas biaya administrasi bulanan
- c) Dapat menentukan sendiri berapa setoran rutin setiap bulan
- d) Berhadiah menarik

Nasabah:

- a) Anak yang berada pada tingkat pendidikan non formal
- b) Badan / sekolah yang memiliki dana kolektif

Fasilitas:

- a) Buku tabungan atas nama siswa.
- b) Setoran dilakukan kolektif di sekolah dan diambil oleh petugas bank
Jogja.

5) Tabungan Arisan GAUL

Arisan GAUL (Gebyar Arisan Undian Langsung) adalah produk tabungan berjangka di Bank Jogja dengan nilai setoran tetap dan menerapkan sistem arisan. Pada setiap bulan, dilakukan pengundian (kocokan) untuk menentukan 1 orang pemenang dari masing-masing grup, yang berhak mendapatkan Hadiah Uang Tunai sebesar Rp.

400.000,- (setoran Rp. 50.000,-) ditambah uang tunai sebesar yang telah disetorkan beserta bunganya.

Keuntungan:

- a) Berkesempatan memperoleh hadiah uang tunai dari pengundian bulanan
- b) Mendapatkan nilai manfaat bunga dari setoran yang dilakukan
- c) Berpeluang mendapatkan aneka hadiah Doorprize berupa barang-barang elektronik yang diundi setiap bulan dan enam bulanan

6) Tabungan SIMPEL

OJK bersama industri perbankan mengembangkan produk tabungan yang diberi nama Simpanan Pelajar (SIMPEL) yang merupakan salah satu upaya OJK dalam membangkitkan kembali "budaya menabung" sejak dini bagi pelajar.

Produk ini merupakan tabungan bagi para peserta didik mulai jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA yang diterbitkan secara nasional oleh perbankan di Indonesia.

Tujuan program ini adalah agar para pelajar sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadikan kegiatan menabung bukan hanya sebagai kewajiban melainkan kebutuhan atau bahkan gaya hidup.

Keunikan dan keunggulan dari tabungan ini antara lain nama siswa tercantum pada buku tabungan, setoran awal yang ringan, bebas biaya administrasi bulanan, minimum setoran yang terjangkau setiap kali menabung. Simpel tidak memberikan bunga & pajak, namun

sebagai gantinya siswa akan mendapatkan program reward yang disesuaikan dengan kebijakan dari setiap bank. Dengan adanya produk ini, masyarakat diharapkan kembali mengangkat budaya menabung sejak dini.

f. Produk penyalur dana

1) Kredit UMKM

Bank Jogja memberikan kredit khusus diperuntukkan bagi para pengusaha guna mengembangkan usahanya.

Keuntungan :

- a) Bunga ringan
- b) Angsuran dengan sistem harian atau mingguan
- c) Prosedur mudah dan cepat
- d) Dilayani di masing-masing pasar oleh petugas Bank Jogja, sehingga pedagang tidak perlu meninggalkan tempat berdagang

2) Kredit Pegawai

Bank Jogja memberikan kredit khusus diperuntukkan bagi para karyawan dan pegawai.

Keuntungan:

- a) Bunga ringan
- b) Prosedur mudah dan cepat (dapat ditunggu)
- c) Masa pengembalian kredit s.d 84 bulan

3) Kredit Griya Bank Jogja

Apa saja ketentuan umum Griya Bank Jogja?

- a) Limit kredit sampai dengan maksimal 70% dari nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Jogja.
- b) Jumlah angsuran per bulan sampai dengan maksimal 40% dari penghasilan bersih.

Syarat untuk memperoleh KPR melalui Bank Jogja

- a) Warga Negara Indonesia, domisili di Indonesia.
- b) Umur minimal 21 tahun
- c) Umur maks. 55 tahun saat kredit berakhir (Pegawai)
- d) Umur maks. 60 tahun saat kredit berakhir (Profesional/Wiraswasta)

4) Kredit MAKKAH

Syarat dan Ketentuan:

- a) Copy KTP Suami/Istri
- b) Copy Kartu Keluarga
- c) Copy Akta Nikah / Cerai
- d) Surat Keterangan Usaha/Slip Gaji
- e) Pas Foto Suami/Istri Ukuran 4x6 (10 Lmb), 3x4 (10 Lmb)
- f) Copy KTP + KK Ahli Waris

Agunan:

- a) NOMOR PORSI HAJI (untuk Kredit Talangan HAJI)
- b) SHM / BPKB (untuk Kredit Talangan UMROH)

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas PD BPR Bank Jogja

Hasil analisis Rasio Likuiditas dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan dalam menghitung dan menganalisis. Hasil perhitungan dan analisis Likuiditas Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman tersaji pada Tabel 4.1.

a. Perbandingan Rasio Lancar

Apabila rasio lancar <1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar atau yang berarti komposisi hutang sangat besar dibandingkan harta perusahaan (Sudana, 2015).

Tabel 4. 1
Perbandingan Rasio Lancar
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio
2016	487.345.310.593	522.571.152.973	0,93
2017	541.490.771.910	534.009.358.491	1,01
2018	570.024.643.318	549.104.165.903	1,04

Tahun	PD BPR Bank Jogja		
	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio
2016	426.988.135.000	445.011.037.000	0,96
2017	540.639.249.000	605.759.416.000	0,89
2018	616.615.387.000	631.961.552.000	0,98

Sumber: Data diolah, 2019

Rasio Lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa aset lancar dan kewajiban lancar PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja keduanya mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman dari tahun 2016 ke 2017 naik 0,08 kemudian ditahun 2018 meningkat 0,03. Sedangkan ingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan 0,07 namun pada tahun 2018 meningkat 0,09. Rasio PD BPR Bank Sleman lebih tinggi dibandingkan PD BPR Bank Jogja. Hal ini membuktikan bahwa PD BPR Bank Sleman lebih baik dalam hal mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Namun jika dilihat dari tolok ukur penilaian bank maka keduanya masih kurang baik.

b. Perbandingan Rasio Kas.

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Apabila Rasio Cepat $<0,1$, menunjukkan bahwa perusahaan belum mempunyai

kemampuan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas (Sudana, 2015).

Tabel 4. 2
Perbandingan Rasio Kas
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman			
	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio
2016	487.345.310.593	522.571.152.973	522.571.152.973	-0,07
2017	541.490.771.910	534.009.358.491	534.009.358.491	0,01
2018	570.024.643.318	549.104.165.903	549.104.165.903	0,04
Tahun	PD BPR Bank Jogja			
	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio
2016	426.988.135.000	445.011.037.000	445.011.037.000	-0,04
2017	540.639.249.000	605.759.416.000	605.759.416.000	-0,11
2018	616.615.387.000	631.961.552.000	631.961.552.000	-0,02

Sumber: Data diolah, 2019

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membandingkan total kas dan setara kas. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa aset lancar dan kewajiban lancar PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja keduanya mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman pada tahun 2017 meningkat hingga 0,08, tahun 2018 meningkat 0,03. Kemudian tingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2017 menurun 0,07 namun pada tahun 2018 meningkat 0,09. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman lebih tinggi dibandingkan PD BPR Bank Jogja. Namun kedua perusahaan belum memenuhi kriteria penilaian bank karena rasio keduanya masih $<0,1$ sehingga dinilai buruk.

2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas PD BPR Bank Jogja

Hasil analisis Rasio Solvabilitas dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan dalam menghitung dan menganalisis. Hasil perhitungan dan analisis solvabilitas Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman yang tersaji pada Tabel 4.4.

a. Perbandingan Rasio Hutang terhadap Total Aset

Rasio Hutang terhadap Total Aset ini menunjukkan sejauh mana hutang perusahaan dapat dibayar oleh aset-aset perusahaan. Apabila tingkat rasio <1 maka perusahaan dinilai baik. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi hutang terhadap modal semakin kecil (Sudana, 2015).

Tabel 4. 3
Perbandingan Rasio Hutang terhadap Total Aset
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2016	522.571.152.973	681.697.164.367	0,77
2017	535.321.077.918	720.266.422.669	0,74
2018	549.104.165.903	766.798.102.356	0,72
Tahun	PD BPR Bank Jogja		
	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2016	447.173.166.000	542.805.963.000	0,82
2017	607.417.238.000	714.203.076.000	0,85
2018	632.946.953.000	781.031.902.000	0,81

Sumber: Data diolah, 2019

Rasio Hutang terhadap Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai aset yang dimilikinya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa total hutang dan total aset PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman pada tahun 2017 menurun hingga 0,03, tahun 2018 menurun lagi 0,02. Kemudian tingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2017 meningkat 0,03 namun pada tahun 2018 meningkat 0,04. Perbandingan Rasio Hutang terhadap Ekuitas PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja <1 sehingga perusahaan dinilai baik.

b. Perbandingan Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Rasio Hutang yang optimal adalah apabila rasio hutang kurang dari 0,5 kali, berarti sebagian aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas, jika rasio lebih besar dari 0,5 kali, sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang (Sudana, 2015).

Tabel 4. 4
Perbandingan Rasio Hutang terhadap Ekuitas
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio
2016	522.571.152.973	157.546.317.764	3,32
2017	535.321.077.918	184.932.115.060	2,89
2018	549.104.165.903	216.876.616.060	2,53

Tahun	PD BPR Bank Jogja		
	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio
2016	447.173.166.000	95.632.797.000	4,68
2017	607.417.238.000	106.785.838.000	5,69
2018	632.946.953.000	148.084.949.000	4,27

Sumber: Data diolah, 2019

Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa total hutang dan total aset PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman pada tahun 2017 menurun hingga 0,43, tahun 2018 menurun kembali sebesar 0,36. Kemudian tingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,99 namun pada tahun 2018 menurun sebesar 1,42. Tingkat rasio kedua BPR mencapai >0,5 kali sehingga perusahaan dibiayai melalui hutang. Sehingga kedua BPR dinilai baik.

c. Perbandingan Rasio Ekuitas terhadap Total Aset

Rasio Ekuitas terhadap Total Aset merupakan indikator finansial yang menilai keterkaitan pemilik usaha atas kelangsungan usahanya. Perbandingan ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengusaha dirugikan jika bisnisnya mengalami

kebangkrutan. Jika rasionya <1 , maka perusahaan tersebut dinilai buruk (Sudana, 2015).

Tabel 4. 5
Perbandingan Rasio Ekuitas terhadap Total Aset
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Total Ekuitas (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2016	157.546.317.764	681.697.164.367	0,23
2017	184.932.115.060	720.266.422.669	0,26
2018	216.876.616.060	766.798.102.356	0,28
Tahun	PD BPR Bank Jogja		
	Total Ekuitas (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2016	95.632.797.000	542.805.963.000	0.18
2017	106.785.838.000	714.203.076.000	0,15
2018	148.084.949.000	781.031.902.000	0,19

Sumber: Data diolah, 2019

Rasio Ekuitas terhadap Total Aset merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan aset. Perbandingan ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengusaha dirugikan jika bisnisnya mengalami kebangkrutan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa total ekuitas dan total aset PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman pada tahun 2017 meningkat hingga 0,03, tahun 2018 meningkat sebesar 0,02. Kemudian tingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2017 menurun 0,03 namun pada tahun

2018 meningkat 0,04. Namun rasio kedua BPR tersebut masih <1 maka keduanya dinilai buruk.

3. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PD BPR Bank Sleman

Hasil analisis Rasio Profitabilitas dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan dalam menghitung dan menganalisis. Hasil perhitungan dan analisis Profitabilitas Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman yang tersaji pada Tabel 4.5.

a. Perbandingan Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih Pajak terhadap Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan digunakan untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi. Apabila rasio menunjukkan $>0,1$ maka perusahaan akan dinilai buruk (Sudana, 2015).

Tabel 4. 6
Perbandingan Margin Laba Bersih
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rasio
2016	25.001.575.355	57.900.112.816	0,43
2017	28.867.628.625	63.408.228.482	0,46
2018	30.894.447.844	65.021.681.019	0,48

Tahun	PD BPR Bank Jogja		Rasio
	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	
2016	18.639.670.000	42.291.634.000	0,44
2017	22.204.246.000	49.697.108.000	0,45
2018	26.253.541.000	54.933.514.000	0,48

Berdasarkan perhitungan pada Table 4.6 tersebut menunjukkan bahwa margin laba bersih untuk tahun 2016-2018 cenderung mengalami kenaikan, rasionya $>0,1$ sehingga kedua dapat dikatakan sangat baik. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman dari tahun 2016 ke 2017 meningkat 0,03 kemudian ditahun 2018 meningkat 0,02. Sedangkan tingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan 0,01 namun pada tahun 2018 meningkat 0,03. Hal menunjukkan bahwa PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Jogja memiliki peningkatan pendapatan yang cukup besar.

b. Perbandingan Rasio Pengembalian Ekuitas

Rasio Pengembalian Ekuitas merupakan Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang disajikan dalam bentuk presentase. Apabila rasionya mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien. Sebaliknya jika mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan (Sudana, 2015).

Tabel 4. 7
Perbandingan Rasio Pengembalian Ekuitas
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas Pemegang Saham (Rp)	Rasio
2016	18.169.661.105	110.000.000.000	0,17
2017	20.927.593.125	130.000.000.000	0,16
2018	22.640.195.844	155.000.000.000	0,15
Tahun	PD BPR Bank Jogja		
	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas Pemegang Saham (Rp)	Rasio
2016	13.691.206.000	61.000000.000	0,22
2017	16.251.933.000	49.697.108.000	0,25
2018	19.487.872.000	100.000.000.000	0,19

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.7 tersebut pada tahun 2016-2018 Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman dari tahun 2016 ke 2017 naik 0,08 kemudian ditahun 2018 meningkat 0,03. Sedangkan ingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan 0,03 namun pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 0,06. Tingkat rasio menunjukkan tren yang menurun dari tahun ke-tahun dikarenakan biaya-biaya operasi membuat biaya laba PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan, sehingga kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto menurun dari tahun ke tahun dan kedua bank dinilai buruk.

c. Perbandingan Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor ini digunakan untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Jika rasio $>0,1$ maka perusahaan dinilai baik. Semakin besar margin laba kotornya maka kegiatan operasional perusahaannya semakin baik dan apabila semakin rendah margin laba kotornya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Sudana, 2015).

Tabel 4. 8
Perbandingan Margin Laba Kotor
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Laba Kotor (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rasio
2016	24.926.911.360	86.896.074.515	0,29
2017	28.605.008.524	88.981.403.123	0,32
2018	29.965.363.183	86.948.864.545	0,34
Tahun	PD BPR Bank Jogja		
	Laba Kotor (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rasio
2016	19.162.969.000	71.527.720.000	0,27
2017	22.972.902.000	80.224.224.000	0,29
2018	26.680.390.000	87.869.944.000	0,30

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman dari tahun 2016 ke 2017 naik 0,03 kemudian ditahun 2018 meningkat 0,02. Sedangkan ingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,02 namun pada tahun 2018 meningkat

0,01. Menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan penjualan yang meningkat, sehingga laba kotor yang dihasilkan menjadi tinggi. Nilai laba bersih meningkat sehingga PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba kotor.

c. Perbandingan Rasio Pengembalian Aset.

Rasio Pengembalian Aset digunakan untuk menilai presentase laba yang diperoleh perusahaan mengenai sumber daya, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase rasio ini. Apabila rasionya $<0,01$ maka perusahaan dinilai buruk (Sudana, 2015).

Tabel 4. 9
Perbandingan Rasio Pengembalian Aset
PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja Tahun 2016-2018

Tahun	PD BPR Bank Sleman		
	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2016	25.001.575.355	681.697.164.367	0,04
2017	28.867.628.625	720.266.422.669	0,09
2018	30.894.447.844	766.798.102.356	0,04
Tahun	PD BPR Bank Jogja		
	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2016	18.639.670.000	542.805.963.000	0,03
2017	22.204.246.000	714.203.076.000	0,03
2018	26.253.541.000	781.031.902.000	0,03

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan tersebut pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 pada PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja cenderung fluktuatif. Tingkat rasio PD BPR Bank Sleman dari tahun 2016 ke 2017 naik 0,05 kemudian ditahun 2018 menurun 0,05. Sedangkan tingkat rasio PD BPR Bank Jogja pada tahun 2016, 2017 ke 2018 sama artinya tidak meningkat dan tidak menurun. Tingkat rasio kedua bank $>0,01$, sehingga kedua perusahaan dikatakan cukup baik.